

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Melakukan *Toilet Training* pada Anak Usia 18-24 Bulan di PAUD Putroe Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2018

Some Factors That Influence of Mother to Do Toilet Training in Aged Children 18-24 Months at Putroe Lambilek's PAUD Kuta Alam Region of Banda Aceh City in 2018

T. Murhadi¹, Almanar², Cut Muna Laka³

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Muhammadiyah Banda Aceh, Jln. Harapan No. 14 Punge Blang Cut, Banda Aceh 23234, Indonesia

*Korespondensi Penulis: ¹tmurhadi@gmail.com; ²almanar2863@gmail.com; ³cutmunalaka22@yahoo.com

Abstrak

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Tujuan Penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan *toilet training* pada anak usia 18-24 bulan di PAUD Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh tahun 2018. Metode penelitian ini bersifat *analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan tehnik pengambilan sampel secara *accidental sampling* dengan jumlah sampel 33 orang. Pengolahan data menggunakan analisa univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden yang tidak ada melakukan *toilet training* sebanyak 21 responden (63,6%), berpengetahuan kurang baik sebanyak 20 responden (60,6%), berpendidikan tinggi sebanyak 22 responden (66,7%) dan bersikap negatif sebanyak 23 responden (69,7%) dengan nilai p-value untuk pengetahuan 0,003, pendidikan 0,002 dan sikap 0,016. Kesimpulan terdapat pengaruh antara pengetahuan, pendidikan dan sikap terhadap *toilet training*. Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki anak usia baduta tentang *toilet training*.

Kata Kunci: *Toilet training*, pengetahuan, pendidikan dan sikap

Abstract

Toilet training for child is an attempt to train the kid so that is able to control in doing urinate and defecate. The impact that occurs if it is too late to start the toilet training , children may become wet and those who are most prone to bladder infections that can spread to the kidneys so that they can cause kidney problems or kidney failure. The aim of this research is to know some factors that influence of mother to do toilet training in aged children 18-24 months at Putroe Lambilek's PAUD Kuta Alam region of Banda Aceh city in 2018. The research method is analytical with cross sectional approach and it is using accidental sampling technique with the sample consisting of 33 people. Data processing using univariate and bivariate analysis. The result of the study showed that 33 respondents who did not have toilet training are 21 respondents (63,6 %), knowledgeable is not as good as 20 respondents, highly

educated as many as 22 respondents and behave negatively as many as 23 respondents with p-value for knowledge 0,003, education 0,002 and attitude 0,016. The conclusion of this study is there is an influence between knowledge, education and attitudes towards toilet training. It is expected for health workers to improve health services and provided information to the public, especially mothers who have children under the age of about toilet training.

Keywords : Toilet training, knowledge, education and attitudes.

PENDAHULUAN

Toilet training pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. *Toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan sampai 24 bulan, dalam melakukan latihan buang air kecil dan besar pada anak membutuhkan persiapan baik secara fisik, psikologis maupun intelektual melalui persiapan tersebut diharapkan anak mampu mengontrol buang air besar dan air kecil secara mandiri (Hidayat, 2012).

Manfaat dari *toilet training* pada anak adalah menjadi awal terbentuknya kemandirian anak secara nyata karena anak sudah bisa untuk melakukan hal-hal yang kecil seperti buang air besar dan air kecil. Selain itu juga anak akan mengetahui bagian-bagian tubuh serta fungsinya (Atikah, 2014).

Latihan *toilet training* dapat dilakukan saat secara fisik anak dapat mengendalikan otot-otot bokong dan kandung kemihnya, selain itu juga saat anak sudah memasuki fase kemandirian pada anak. Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan yang ada pada diri anak dan keluarga seperti kesiapan fisik yaitu anak sudah mampu duduk dan berdiri, kesiapan psikologis yaitu anak mampu mengontrol dan konsentrasi dalam merangsang buang air bersih dan air besar dan juga kesiapan intelektual yaitu anak sudah mengetahui kapan saatnya buang air besar dan buang air kecil (Pratiwi, 2011).

Dampak yang terjadi jika terlambat memulai *toilet training*, anak-anak bisa jadi sering mengompol dan yang paling rawan mengalami infeksi kandung kemih yang bisa menjalar ke ginjal sehingga dapat mengakibatkan gangguan ginjal atau gagal ginjal. Banyaknya pemakaian popok tidak mengajarkan anak dengan benar bagaimana mengetahui saat kandung kemih mereka kosong sehingga rentan menderita penyakit yang disebabkan oleh infeksi akibat mempertahankan urine (Atikah, 2014).

Oleh karena itu pengetahuan tentang *toilet training* sangat penting untuk dimiliki oleh seorang ibu. Hal ini akan berpengaruh pada penerapan *toilet training* pada anak. Terdapat

beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah mencakup pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi, ketersediaan sarana dan prasarana serta sikap dan perilaku tokoh masyarakat (Notoatmodjo, 2012).

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2013 Infeksi saluran kemih pada anak sering kali mengakibatkan hal-hal yang kurang menguntungkan dikemudian hari karena dapat menimbulkan berbagai komplikasi pada saluran kemih dan ginjal yang dapat berakibat fatal, prevalensi ISK pada anak sebesar 5,47% yang terdiri dari 3,98% anak laki-laki dan 1,49% pada anak perempuan. Prevalensi ruam popok pada anak cukup tinggi sebanyak 25% akibat penggunaan popok.

Di Indonesia penyakit Infeksi Saluran kemih pada anak di perkirakan 8% terjadi pada anak laki-laki dan 2 % terjadi pada anak perempuan. Infeksi saluran kemih pada anak salah satu penyebabnya adalah pemakaian diapers yang terlalu lama, penyakit ini merupakan masalah kesehatan masyarakat. Prevalensi ruam popok sebesar 7-35% yang terjadi pada anak usia dibawah tiga tahun (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan data yang diperoleh dari PAUD Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh periode Januari sampai Juli 2018 jumlah anak usia 18-24 bulan sebanyak 33 orang. Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan *toilet training* pada anak usia 18-24 bulan di Puskesmas Indrapuri Kabupaten Aceh Besar tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini bersifat analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan *toilet training* pada anak usia 18-24 bulan di PAUD Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh tahun 2018. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen adalah *toilet training* sedangkan variabel independennya adalah pengetahuan, sikap, pendidikan dan budaya. Penelitian ini bersifat bivariat, penulis mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 18-24 bulan yang berada di PAUD Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh periode Januari sampai Juli 2018 sebanyak 33 orang.

Sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 18-24 bulan yang berada di PAUD Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh periode Januari sampai Juli 2018 dengan teknik pengambilan sampel secara total populasi sebanyak 33 orang yang dilakukan pada tanggal kualitas pengawasan. Analisis multivariat dilakukan dengan *Uji validitas dan reliabilitas*, dimana bila r hitung lebih besar dari r tabel maka item indeks berada pada kategori valid, sementara apabila *cronbach alfa* $>0,70$ item indeks berada pada kategori reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Juli sampai 3 Agustus 2018 di PAUD Putroe Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh tahun 2018. Pengumpulan data yang dilakukan dengan pembagian kuesioner terhadap ibu yang memiliki anak usia 18-24 bulan. Adapun hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di PAUD Putroe Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2018

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	2	6
\geq 20 tahun	31	93,9
Jumlah	33	100
Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Bekerja	33	100
Tidak bekerja	-	-
Jumlah	33	100
Jumlah anak	Frekuensi	Persentase (%)
1	15	45,4
\geq 2	18	54,6
Jumlah	33	100
Usia anak	Frekuensi	Persentase (%)
18-20 bulan	12	36,3
21-24 bulan	21	63,7
Jumlah	33	100
Informasi	Frekuensi	Persentase
Pernah	13	44,7
Tidak pernah	20	55,3
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 33 responden yang berumur ≥ 20 tahun sebanyak 31 responden (93,9%), bekerja sebanyak 33 responden (100%), jumlah anak ≥ 2 orang sebanyak 18 responden (54,6%), usia anak 21-14 bulan sebanyak 21 responden (63,7%) dan tidak pernah mendengar informasi sebanyak 20 responden (55,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Toilet training* Di PAUD Putroe Lambilek Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2018

<i>Toilet training</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Ada	12	36,4
Tidak ada	21	63,6
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 33 responden yang tidak ada melakukan *toilet training* sebanyak 21 responden (63,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu di PAUD Putroe Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2018

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	39,4
Kurang baik	20	60,6
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 33 responden yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 20 responden (60,6%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di PAUD Putroe Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2018

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Menengah	11	33,3
Tinggi	22	66,7
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 33 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 22 responden (66,7%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu di PAUD Putroe Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2018

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Sikap positif	10	30,3
Sikap negatif	23	69,7
Jumlah	33	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa dari 33 responden yang bersikap negatif sebanyak 23 responden (69,7%).

Tabel 6. Pengaruh Pengetahuan Terhadap *Toilet training* Ibu di PAUD Putroe Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2018

Pengetahuan	<i>Toilet training</i>				Jumlah		<i>p-value</i>
	Ada		Tidak ada				
	F	%	f	%	f	%	
Baik	9	69,2	4	30,8	13	100	0,003
Kurang baik	3	15	17	85	20	100	
Jumlah	12	36,4	21	63,6	33	100	

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 20 responden yang berpengetahuan kurang baik tentang *toilet training* sebanyak 17 responden (85%) yang tidak ada melakukan *toilet training*, sedangkan dari 13 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (69,2%) yang ada melakukan *toilet training*. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\text{-value} = 0,003$, maka ada pengaruh antara pengetahuan terhadap *toilet training*.

Tabel 7. Pengaruh Pendidikan Terhadap *Toilet training* Ibu di PAUD Putroe Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2018

Pendidikan	<i>Toilet training</i>				Jumlah		<i>p-value</i>
	Ada		Tidak ada				
	F	%	F	%	f	%	
Menengah	0	0	11	100	11	100	0,002
Tinggi	12	54,5	10	45,5	22	100	
Jumlah	12	36,4	21	63,6	33	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 11 responden yang berpendidikan menengah sebanyak 11 responden (100%) yang tidak ada melakukan *toilet*

training, sedangkan dari 22 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 12 responden (54,5%) yang ada melakukan *toilet training*. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\text{-value}= 0,002$, maka ada pengaruh antara pendidikan terhadap *toilet training*.

Tabel 8. Pengaruh Sikap Terhadap *Toilet training* Ibu di PAUD Putroe Lambilek Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2018

Sikap	<i>Toilet training</i>				Jumlah		<i>p-value</i>
	Ada		Tidak ada		f	%	
	F	%	f	%			
Positif	7	70	3	30	10	100	0,016
Negatif	5	21,7	18	78,3	23	100	
Jumlah	12	36,4	21	63,6	33	100	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 23 responden yang bersikap negatif tentang *toilet training* sebanyak 18 responden (78,3%) yang tidak ada melakukan *toilet training*, sedangkan dari 10 responden yang bersikap positif sebanyak 7 responden (70%) yang ada melakukan *toilet training*. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\text{-value}= 0,016$, maka ada pengaruh antara sikap terhadap *toilet training*.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap *Toilet Training*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 20 responden yang berpengetahuan kurang baik tentang *toilet training* sebanyak 17 responden (85%) yang tidak ada melakukan *toilet training*, sedangkan dari 13 responden yang berpengetahuan baik sebanyak 9 responden (69,2%) yang ada melakukan *toilet training*. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui $p\text{-value}= 0,003$, maka ada pengaruh antara pengetahuan terhadap *toilet training*.

Adanya pengaruh antara pengetahuan terhadap *toilet training*, dimana dari hasil penelitian diperoleh bahwa persentase responden yang berpengetahuan kurang baik lebih banyak yang tidak ada melakukan *toilet training* dibandingkan dengan yang berpengetahuan baik, yang disebabkan karena pengetahuan sangat berkaitan dengan perilaku, semakin baik pengetahuan ibu tentang toilet trainig maka ibu akan termotivasi

untuk melakukan *toilet training* dan sebaliknya ibu yang berpengetahuan kurang baik maka ibu tidak melakukan *toilet training* pada anaknya, kurangnya pengetahuan ibu disebabkan karena terdapat beberapa ibu yang tidak pernah mendapat informasi, sehingga ibu kurang paham mengenai *toilet training*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Suksesnya *toilet training* tergantung pada kesiapan pada diri anak dan keluarga. Oleh karena itu, sangat berkaitan sekali antara keberhasilan *toilet training* dengan pengetahuan orangtua sebab tingkat pengetahuan orangtua yang kurang merupakan faktor yang dapat memengaruhi kegagalan *toilet training* (Rirismawati 2010).

Hasil penelitian ini di sejalan dengan penelitian Arina, (2013), diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan dengan pelaksanaan *toilet training* dengan nilai *p-value*(0,037).

2. Pengaruh Pendidikan Terhadap *Toilet Training*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 11 responden yang berpendidikan menengah sebanyak 11 responden (100%) yang tidak ada melakukan *toilet training*, sedangkan dari 22 responden yang berpendidikan tinggi sebanyak 12 responden (54,5%) yang ada melakukan *toilet training*. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *p-value*= 0,002, maka ada pengaruh antara pendidikan terhadap *toilet training*.

Adanya pengaruh antara pendidikan terhadap *toilet training*, dimana dari hasil penelitian diperoleh bahwa persentase responden yang berpendidikan dasar dan menengah lebih banyak yang tidak melakukan *toilet training* dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam usaha menjaga kesehatan anak, semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin meningkat juga pengetahuan dan kesadaran ibu sehingga termotivasi untuk melakukan *toilet training*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012), pendidikan adalah suatu kegiatan proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Jadi pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan, sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan.

Menurut Nursalam (2003) dalam Frima (2013) pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah menerima informasi. Hal ini akan berdampak terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh orang tersebut, pendidikan yang telah ditempuh seseorang di bangku sekolah secara formal akan memberikan informasi baik itu tentang bidang keilmuan ataupun hal lain secara umum.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salamah (2012), tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ibu melakukan *toilet training* di Puskesmas Bantul Yogyakarta, hasil penelitian menggunakan *Chi-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan pelaksanaan *toilet training* dengan nilai *p-value*(0,034).

3. Pengaruh Sikap Terhadap *Toilet Training*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 33 responden terdapat 23 responden yang bersikap negatif tentang *toilet training* sebanyak 18 responden (78,3%) yang tidak ada melakukan *toilet training*, sedangkan dari 10 responden yang bersikap positif sebanyak 7 responden (70%) yang ada melakukan *toilet training*. Berdasarkan hasil uji dengan menggunakan *Chi-Square* maka diketahui *p-value*= 0,016, maka ada pengaruh antara sikap terhadap *toilet training*.

Adanya pengaruh antara sikap terhadap *toilet training*, dimana dari hasil penelitian diperoleh bahwa persentase responden yang bersikap negatif lebih banyak yang tidak ada melakukan *toilet training*, hal ini disebabkan karena ibu yang bersikap negatif terhadap *toilet training* tidak termotivasi untuk melakukan *toilet training* karena ibu beranggapan menggunakan pampers lebih efektif dan instan sehingga ibu tidak merasa repot, sedangkan ibu yang bersikap positif terhadap *toilet training* mau melakukan *toilet training* pada anaknya karena ibu merasa bahwa mengajarkan *toilet training* pada anak sangat

bermanfaat bagi kesehatan anaknya dan kemandirian anak. Sikap negatif pada ibu disebabkan karena kurangnya informasi tentang *toilet training*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2012) yang menyatakan bahwa sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Sikap adalah predisposisi untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tertentu, sehingga sikap bukan hanya kondisi intenal psikologis yang murni dari individu, sikap merupakan kesadaran yang sifatnya individual. Artinya proses ini terjadi secara subjektif dan unik pada diri setiap individu. Keunikan ini dapat terjadi oleh adanya perbedaan individual yang berasal dari nilai-nilai dan norma yang ingin dipertahankan dan dikelola oleh individu.

Hasil penelitian ini di sejalan dengan penelitian Yuliasari (2010), tentang hubungan sikap dengan pelaksanaan *toilet training*, hasil penelitian menggunakan *Chis-Square* menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan pelaksanaan toilet taining dengan nilai *p-value* (0,037).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:Ada pengaruh pengetahuan terhadap *toilet training* dengan nilai *p-value*(0,003), Ada pengaruh pendidikan terhadap *toilet training* dengan nilai *p-value*(0,003), Ada pengaruh sikap terhadap *toilet training* dengan nilai *p-value*(0,016).

SARAN

Diharapkan bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki anak baduta tentang pentingnya melakukan *toilet training*, dan bagi ibu untuk melakukan *toilet training* agar anak sehat dan lebih mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Arina, 2013, *Gambaran pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak usia prasekolah di TK Al-azhar Medan*
- Data PAUD Lambilek . Jumlah anak Usia 18-24 bulan. 2018
- Frima, L. 2013. *Gambaran pelaksanaan toilet training pada anak penyandang autisme*. Diakses dari <http://repository.unri.ac.id:80/handle/123456789/1888>.

- Hidayat, A. 2012. *Ilmu Kesehatan Anak Untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta. Salemba Medika
- Kemenkes. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. www.depkes.co.id (Dikutip pada tanggal 2 Januari 2018)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pratiwi 2011. *Ensiklopedia kesehatan Anak*. Surabaya. Erlangga
- Rirismawati, (2010). *Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kemampuan anak mengontrol BAK dan BAB di PAUD Melati Kedaung Kaliangke Cengkareng Jakarta Barat 2010*. Diakses dari http://Library.esaunggul.ac.id/opac/infopustaka4.php?id_anggota=&isbn=if_isbn=idpustaka=&ifidpustaka=&judul=ifjud ul=jenis=&pengarang.
- WHO. *Prevalensi infeksi saluran Kencing Pada anak*. 2013